

ABTRAKSI

JAJANG NURJAMAN, *Pelaksanaan Pasal 10 ayat 2 Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 Mengenai Tujuan Partai Politik dalam Sistem Ketatanagaraan Indonesia.*

Pemilu legislatif tahun 2009 dinilai lebih buruk dibanding Pemilu 2004 maupun tahun 1999. Hal ini terbukti dari masalah teknik dan pemutakhiran data pemilih yang jauh dari semestinya hingga rendahnya partisipasi rakyat dalam memilih para wakil rakyat untuk menentukan kebijakan Pemerintah. Besarnya angka golput hampir mencapai 40%, akan menurunkan keabsahan sistem pemerintahan kedepan. Sehingga jalannya roda pemerintahan akan tidak "afdhal" alias cacat amanat rakyat karena tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan merosotnya partisipasi politik masyarakat pada Pemilu tahun 2009, mengetahui kendala partai politik dalam meningkatkan partisipasi anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan, mengetahui upaya dan langkah-langkah yang dilakukan partai politik dalam meningkatkan partisipasi anggota dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kegiatan politik dan pemerintahan.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran sebagai dasar dari demokrasi dalam batang tubuh Undang-undang Dasar 1945 yaitu dalam Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi: "Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-undang Dasar" Sedangkan asasnya tercantum dalam sila keempat dari Pancasila yang berbunyi: "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Analitis, yaitu suatu metode penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dalam hal ini menganalisis tujuan khusus partai politik dalam usahanya untuk mewujudkan cita-cita nasional Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dari data yang diperoleh 3 faktor utama yang menyebabkan merosotnya partisipasi politik masyarakat dalam Pemilu tahun 2009 yakni: faktor teknis tidak terdaftarnya sebagai pemilih dalam(DPT), sikap apatis masyarakat miskin dan perantauan, konsep ideologi dari kalangan cendekiawan level atas. Kendalanya yaitu: Motivasi pengurus partai politik berorientasi kepada kepentingan pribadi, kualitas pengurus partai politik relatif rendah, Pemerintah masih banyak turut campur baik secara langsung maupun tidak langsung, kekuatan partai politik belum mewujudkan kemandirian yang kuat dan belum mempunyai program yang jelas. Upayanya yakni dengan restrukturisasi, refungsionalisasi, dan revitalisasi partai politik baik yang menyangkut struktur, mekanisme, dan budayanya. Langkah-langkahnya yaitu sebagai wadah penyalur aspirasi rakyat, sarana sosialisasi politik, sarana rekrutmen politik, maupun sebagai sarana pengatur konflik.